

**ANALISIS GARAP
GENDING *DOLANAN EEMPLÈK-EEMPLÈK KETEPU*
LARAS SLENDRO PATET *MANYURA*
ARANSEMEN TRUSTHO**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



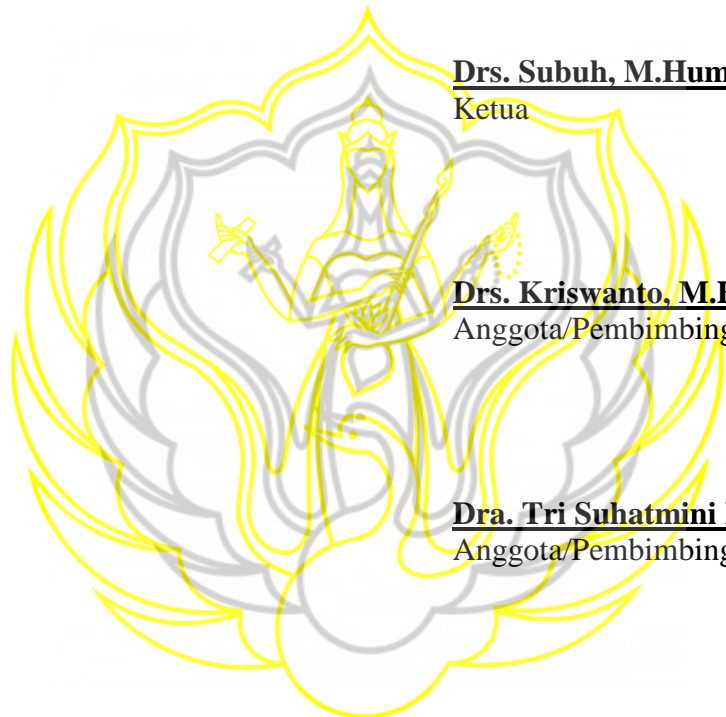
Oleh:

Shinta Yoga Suparnanta
1210479012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Analisis Garap Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu* Laras Slendro Patet *Manyura* Aransemen Trustho” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2016



Drs. Subuh, M.Hum.

Ketua

Drs. Kriswanto, M.Hum.

Anggota/Pembimbing I

Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.

Anggota/Pembimbing II

Dr. Raharja, S.Sn., M.M.

Penguji Ahli

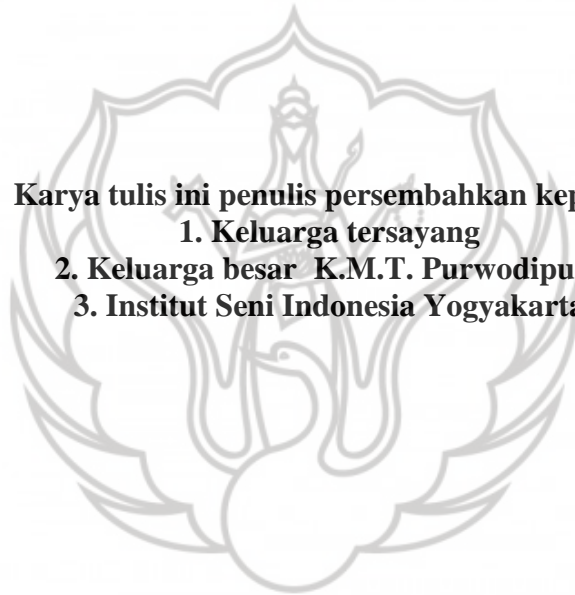
Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Keluarga tersayang**
- 2. Keluarga besar K.M.T. Purwodipuro**
- 3. Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



MOTTO

*Jangan Iri Terhadap Orang Lain,
Karena Semua Orang
Sudah Mempunyai Perannya Masing-Masing*



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka/sumber acuan.

Yogyakarta, 28 Juni 2016.

Meterai 6000

(Shinta Yoga Suparnanta)



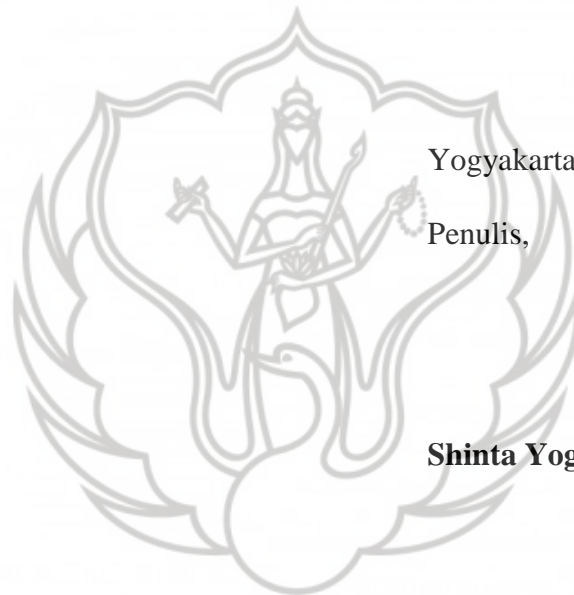
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat, karunia, dan hidayahNya sehingga memberikan kekuatan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Karya tulis yang berjudul “Analisis Garap Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu Laras Slendro Patet Manyura Aransemen Trustho*” ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan, dan Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi dorongan serta persetujuan hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan, sehingga penulisan ini dapat terwujud.
3. Ibu Dra. Tri Suhatmini Rokhayatun, M.Sn., sebagai Dosen Wali dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan, sejak awal hingga berakhirnya penulisan ini.
4. Bapak Dr. Raharja, S.Sn., M.M., sebagai Penguji Ahli yang telah memberikan masukan yang sangat berharga dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini.

5. Bapak Drs. Trustho, M.Hum., selaku narasumber utama yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan informasi terkait dengan penulisan ini.
6. Ibu Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn., yang telah memberikan masukan dalam penulisan dan informasi-informasi seputar objek penulisan dengan tulus ikhlas.
7. Bapak Drs. Teguh, M.Sn., yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan informasi seputar objek penulisan.
8. Seluruh dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah meluangkan waktu membantu dan memberi masukan dalam penulisan ini.
9. Ibuku tercinta yang telah memberikan banyak dorongan baik material, moral, maupun spiritual, memberikan nasihat semenjak kecil hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Muhammad Fauzy Mahmud yang telah memberikan banyak dorongan baik material, moral, maupun spiritual, sampai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Segenap karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan data yang berguna dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun demi terwujudnya penulisan Tugas Akhir ini.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada penulis menyebabkan hasil penulisan Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca budiman senantiasa penulis harapkan demi lebih baiknya penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 28 Juni 2016.

Penulis,

Shinta Yoga Suparnanta

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Pemikiran	6
F. Metode Penelitian	10
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
a. Observasi	11
b. Wawancara.....	12
c. Studi Pustaka.....	13
d. Diskografi	13
2. Analisis Data.....	14
3. Tahap Penulisan	14
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA CIPTA TRUSTHO	16
A. Sekilas Biografi	16
B. Kesenimanan Trustho	20
C. Gending <i>Emplèk-Emplèk Ketepu</i>	24
BAB III ANALISIS GARAP EMPLÈK-EMPLÈK KETEPU LARAS SLENDRO PATET MANYURA	30
A. Latar Belakang dan Proses Penciptaan.....	30
1. Latar Belakang	30
2. Proses Penciptaan	31
B. Notasi Gending <i>Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu</i> Laras Slendro Patet <i>Manyura</i> Aransemen Trustho	35
C. Deskripsi Penyajian	39
D. Analisis Garap Gending <i>Emplèk-Emplèk Ketepu</i> Laras Slendro Patet <i>Manyura</i> Aransemen Trustho	45
1. <i>Buka</i>	45
2. <i>Dados Irama I</i>	50
a. Garap <i>tabuhan soran</i>	50

b. Garap <i>tabuhan lirikan</i>	54
3. <i>Dados Irama II</i>	55
a. Garap <i>Rangkep</i>	55
b. Garap <i>Ayak-Ayak</i>	57
E. Analisis Garap <i>Ricikan Pendukung</i>	59
F. Analisis <i>Cakepan Vokal</i>	60
BAB IV PENUTUP	63
SUMBER ACUAN	65
DAFTAR ISTILAH	67
LAMPIRAN	68



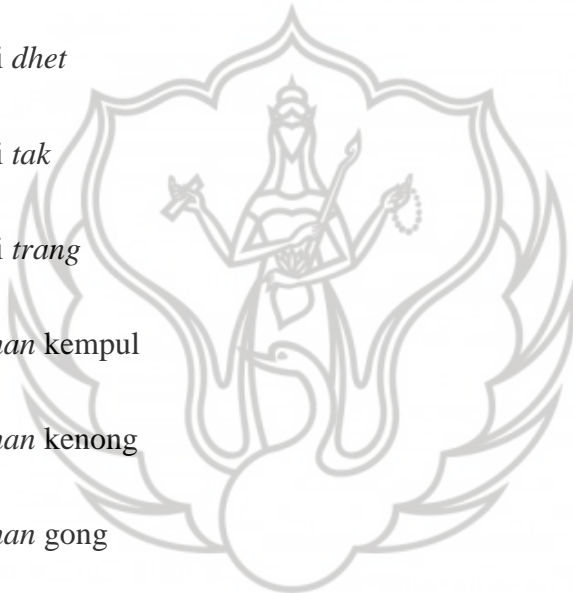
DAFTAR SINGKATAN

ASKI	:	Akademi Seni Karawitan Indonesia
FSP	:	Fakultas Seni Pertunjukan
ISI	:	Institut Seni Indonesia
K.M.T	:	Kangjeng Mas Tumenggung
No.	:	Nomor
<i>Ngrck</i>	:	<i>Ngracik</i>
<i>Bal</i>	:	<i>Balungan</i>
Vok	:	Vokal
M. Sn.,	:	Magister Seni
Drs.	:	Doktorandus
Dra.	:	Doktoranda
Kdng	:	Kendang
<i>TTL</i>	:	<i>Titilaras</i>
Bonang Brg	:	Bonang <i>Barung</i>
Bonang Pnr	:	Bonang <i>Penerus</i>
<i>Cak</i>	:	<i>Cakepan</i>



DAFTAR SIMBOL

k	:	bunyi <i>ket</i>
ρ	:	bunyi <i>thung</i>
b	:	bunyi <i>gen/den</i>
d	:	bunyi <i>dhang</i>
ḅ	:	bunyi <i>dhet</i>
t	:	bunyi <i>tak</i>
ṭ	:	bunyi <i>trang</i>
˘	:	<i>tabuhan</i> kempul
ˆ	:	<i>tabuhan</i> kenong
⊙	:	<i>tabuhan</i> gong
ˆ˘	:	<i>tabuhan</i> gong suwukan
+	:	<i>tabuhan</i> ketuk
-	:	<i>tabuhan</i> kempyang
	:	tanda pengulangan

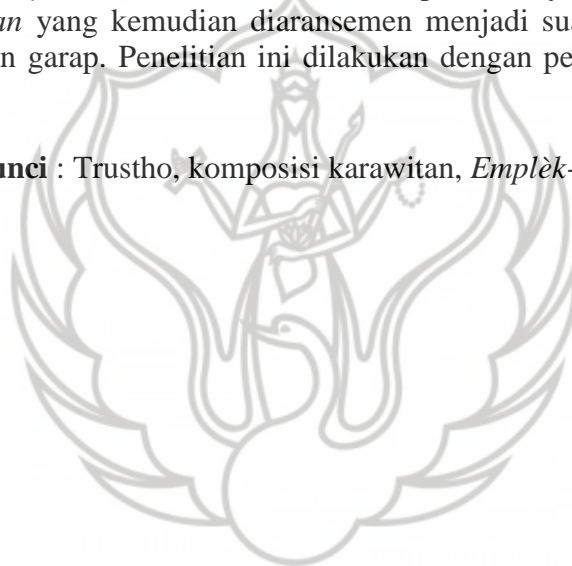


INTISARI

Skripsi berjudul “Analisis Garap Gending *Dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu* Laras Slendro Patet *Manyura* Aransemen Trustho”, ini bertujuan untuk mengkaji cara atau metode Trustho dalam membuat karya, sekaligus menganalisis salah satu gending aransemen Trustho yang berjudul *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan metode yang mengacu pada studi wawancara, diskografi, dan studi pustaka.

Trustho adalah seorang seniman serba bisa dan menguasai berbagai seni pertunjukan terutama dalam bidang seni tari, seni pedalangan dan seni karawitan. Trustho mempunyai banyak gending ciptaan sendiri yang berupa komposisi karawitan, iringan tari maupun pakeliran. Komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho merupakan karya yang terinspirasi dari gending *dolanan* yang kemudian diaransemen menjadi suatu komposisi dengan keanekaragaman garap. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan musikal dan karawitanologi.

Kata kunci : Trustho, komposisi karawitan, *Emplèk-Emplèk Ketepu*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ide untuk mengangkat topik ini diawali, ketika penulis sering melihat dan menyaksikan karya Trustho yang disajikan di berbagai acara, sebagai contoh pada prosesi hajatan pernikahan, Trustho dengan grup *Santilaras* selalu menampilkan gending-gending ciptaannya sendiri, sedangkan di Pura Pakualaman berupa iringan tari. Trustho atau disebut juga dengan nama lain K.M.T. Purwodipuro (nama penghargaan sebagai *abdi dalem* yang diberikan oleh Kadipaten Pura Pakualaman) merupakan dosen di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Trustho juga merupakan seniman karawitan Jawa yang kreatif dan produktif dalam menggarap gending-gending Jawa. Trustho banyak beraktivitas, baik di dalam maupun di luar negeri. Selain beraktivitas di lingkungan Pura Pakualaman dan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Trustho juga banyak terlibat pada kegiatan kemasyarakatan, yaitu sebagai pimpinan grup karawitan *Santilaras*, pimpinan Komunitas Karawitan Bantul (KKB), penyuluh karawitan, dan pelatih karawitan di masyarakat Kabupaten Bantul.¹

Trustho merupakan seorang seniman serba bisa dan menguasai berbagai seni pertunjukan, terutama dalam bidang seni tari, seni pedalangan, dan seni

¹Wawancara dengan Trustho, di kediamannya di Desa Kaloran, Kalurahan Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, 5 Mei 2015.

karawitan. Pendidikan seni yang dimiliki Trustho tersebut, diperoleh di lingkungan keluarganya yang diasuh oleh ayahnya sendiri, sehingga Trustho pun sejak kecil sudah mulai diberi pelajaran dalam memainkan kendang. Kecuali itu, pada usia Sekolah Menengah Pertama sudah sering diajak pentas oleh ayahnya di berbagai acara pertunjukan. Trustho memilih mengikuti ekstrakurikuler bidang seni karawitan pada waktu menduduki bangku sekolah menengah, yaitu Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan dipercaya oleh gurunya memainkan kendang untuk mengiringi tari.

Guna memperdalam bakatnya, Trustho melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yaitu Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta. Kemampuan Trustho semakin matang ketika menempuh pendidikan tinggi di lembaga tersebut. Menurut pengalaman yang dimiliki, baik secara akademis maupun lapangan, menjadikan Trustho semakin piawai dalam menggarap dan mencipta gending, baik karya pesanan (iringan) maupun karya mandiri. Karya-karya pesanan, antara lain: iringan tari untuk ujian, baik tingkat D-3 maupun S-1, iringan sendratari dalam rangka Festival Sendratari antar kabupaten se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun karya lain yang cukup terkenal antara lain: Komposisi gending Gerakan Disiplin Nasional, *Rujuk*, *Taberi Sinau*, *Tuladha*, *Ketawang Tulad*, *Gumregah*, dan *Emplèk-Emplèk Ketepu*. Karya-karya Trustho tersebut ada yang berupa aransemen tetapi ada juga yang membuat baru, baru di sini yang dimaksud adalah kebaruan pada melodi balungan maupun vokal dan cakepannya.

I Wayan Senen mengungkapkan tentang aransemen, bahwa aransemen dalam karawitan adalah proses mengolah atau mengembangkan karya seni karawitan yang telah ada (mengaransemen).² Arti aransemen dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah karya musik/lagu yang didasarkan pada sebuah musik/lagu yang telah ada sehingga hasil esensi musik/lagunya tidak berubah.³ Begitu juga dengan lagu *Emplèk-Emplèk Ketepu*.

Emplèk-Emplèk Ketepu adalah gending berbentuk *srepeg* yang berlaras Slendro Patet *Manyura*.⁴ *Emplèk-emplèk Ketepu* termasuk dalam kategori gending *dolanan* yang sudah ada sejak dahulu dan tidak diketahui penciptanya. Lagu tersebut oleh masyarakat Jawa sering digunakan untuk *rengeng-rengeng* ketika suntuk bekerja, atau *ura-ura* ketika menimang-nimang anak supaya lekas tidur, dan sering juga digunakan untuk kebutuhan selingan *gara-gara* pada pergelaran wayang *purwa*.⁵ Menurut Trustho *cakepan Emplèk-Emplèk Ketepu* mengandung makna tentang konsep kerukunan dan kesederhanaan dalam hidup berumahtangga. Suami dan istri menjalankan peran masing-masing, saling mengingatkan, hidup dengan apa adanya, dan tidak mencari-cari yang bukan haknya.⁶

²I Wayan Senen, "Konsep Penciptaan dalam Karawitan". (Makalah dalam Lokakarya Metodologi Penelitian, Jurusan Seni Karawitan, FSP ISI Yogyakarta, 12 Juni 2004), 3.

³Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), 51.

⁴CD Lokananta Perum PNRI cabang Surakarta "Gending Dolanan Lintang Rembulan" keluarga besar karawitan studio R.R.I Surakarta.

⁵Wawancara dengan Trustho pada tanggal 16 Juni 2016, di kampus Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

⁶Wawancara dengan Trustho, di dealer Toyota Nasmoco Janti, Jl. Ringroad Timur No. 58 A, Banguntapan, Kec. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 23-3-2016.

Data tersebut, dapat memberi gambaran, bahwa karya-karya Trustho di samping cukup banyak dan berbobot, juga dapat dipergunakan sebagai bahan kajian. Penulis akan mengkaji salah satu yaitu komposisi *Emplek-Emplek Ketepu*, yang menurut penulis menarik untuk dikaji.

Ada 2 alasan bagi penulis untuk menganalisis komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransem Trustho. Pertama, yaitu ketertarikan penulis pada keanekaragaman garap, teknik *tabuhan*, variasi *balungan*, dialog *ricikan* maupun vokal, sehingga secara estetis aransem tersebut mempunyai nuansa yang berbeda. Kedua, yaitu mendokumentasikan keseniman dan hasil karya Trustho, serta memberi informasi tentang metode dan proses penciptaannya pada masyarakat, utamanya adalah masyarakat seni karawitan, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka penulis menemukan adanya permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang proses penciptaan komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu Laras Slendro Patet Manyura Aransem Trustho*?
2. Bagaimana garap *ricikan*, vokal, *cakepan* lagu dan penyajian secara utuh komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransem Trustho?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang proses penciptaan komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan garap *ricikan*, vokal, serta penyajian secara utuh komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi pokok maupun pendukung untuk bahan kajian awal dalam menunjang penelitian ini. Selain itu, agar dapat memperoleh kerangka teori yang dapat dipergunakan sebagai bahan pijakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bernilai ilmiah. Adapun beberapa referensi utama yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bothekan Karawitan II: Garap, Rahayu Supanggah (2009). Menurut Rahayu Supanggah, garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan. Garap adalah cara pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan ataupun penyajian karawitan Jawa. Rahayu Supanggah menjelaskan bahwa ada 6 unsur garap dalam karawitan Jawa, yaitu materi garap, penggarap,

sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Buku ini membantu penulis dalam menganalisis garap komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemèn Trustho.

“Metodologi Penciptaan Seni” (Diktat/Kumpulan Bahan Mata Kuliah), I Made Bandem (2001). Diktat ini berisi tentang seni dan kreativitas. Menurut I Made Bandem metodologi penciptaan seni adalah sebuah proses penciptaan seni yang bertahap sesuai dengan kaidah-kaidah penciptaan. Diktat ini membantu penulis dalam mengupas latar belakang proses penciptaan komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemèn Trustho.

“Konsep Penciptaan dalam Karawitan”, makalah tulisan I Wayan Senen (12 Juni 2004) berisi tentang elemen musikal, beberapa faktor pendorong terjadinya penciptaan karawitan, tujuan penciptaan, sumber penciptaan, dan metode/proses penciptaan. Makalah ini membantu penulis dalam mengupas proses penciptaan komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemèn Trustho.

Menurut pendapat penulis, setelah melalui beberapa proses penelusuran terhadap penelitian relevan terdahulu, ternyata belum ada yang meneliti tentang komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*. Jadi, penelitian yang dilakukan benar-benar orisinal.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran diperlukan dalam penyelesaian sebuah masalah. Hal ini penting, agar dalam proses penyelesaiannya dapat dilakukan secara terstruktur berdasarkan kerangka berfikir logis. Komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras

slendro patet *manyura* memiliki spesifikasi garap dan penyajian yang terkesan sederhana, ringan, namun variatif dalam penggarapannya, sehingga enak untuk dinikmati dengan tidak meninggalkan ciri aslinya. Selanjutnya dalam menganalisis komposisi *Emplèk-emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho dibutuhkan dua elemen baku, yaitu pengetahuan karawitan dan teori garap.

Menurut Martopangrawit (1976), pengetahuan karawitan adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang karawitan yang mencakup dua unsur pokok, yaitu irama dan lagu. Martopangrawit menerangkan lebih lanjut dalam bukunya, bahwa irama adalah pelebaran dan penyempitan *gatra* dengan kelipatannya. Ada 5 jenis (tingkatan) irama dalam Karawitan Jawa, yaitu: *lancar*, *tanggung*, *dados*, *wiled*, dan *rangkep*.⁷ Martopangrawit menggunakan *ricikan* saron penerus untuk mengidentifikasi jenis-jenis irama dalam Karawitan Jawa, berikut contohnya. Irama *lancar*, yaitu satu *sabetan* (pukulan) *balungan* mendapatkan 1 *sabetan* saron penerus, diberi tanda 1/1. Irama I atau *tanggung*, yaitu satu *sabetan balungan* mendapatkan 2 *sabetan* saron penerus, diberi tanda 1/2. Irama II atau *dados*, yaitu satu *sabetan balungan* mendapatkan 4 *sabetan* saron penerus, diberi tanda 1/4. Irama III atau *wiled*, yaitu satu *sabetan balungan* mendapatkan 8 *sabetan* saron penerus, diberi tanda 1/8. Irama *rangkep*, yaitu satu *sabetan balungan* mendapatkan 16 *sabetan* saron penerus, diberi tanda 1/16.⁸

⁷Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I". Diktat kuliah (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), 2.

⁸*Ibid.*, 2.

Menurut Martopangrawit lagu/gending adalah susunan nada-nada yang sudah diatur dan enak didengar apabila dibunyikan.⁹ Pengaturan nada-nada tersebut berkembang menjadi sebuah bentuk, dan bentuk-bentuk inilah yang selanjutnya disebut gending.¹⁰

Pengetahuan karawitan dapat digunakan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengetahui garap maupun penulisan notasi gending tersebut. Caranya dengan menyaksikan atau mendengarkan rekaman komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho yang berbentuk *audio* maupun *audio visual*.

Garap merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam karawitan untuk memberi warna, kualitas, karakter, bahkan sosok karawitan.¹¹ Rahayu Supanggah membagi garap menjadi enam unsur penting, yaitu materi garap, penggarap, sarana garap, prabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Secara lengkap, Supanggah menguraikan seperti berikut.

Materi garap juga dapat disebut sebagai bahan garap, ajang garap maupun lahan garap.¹²

Penggarap adalah seniman, para *pengrawit*, baik *pengrawit penabuh gamelan* maupun vokalis, yaitu *pesindhen* dan/atau *pengerong*, yang sekarang sering disebut dengan *swarawati* dan *wiraswara*.¹³

Sarana garap adalah alat (fisik) yang digunakan oleh para *pengrawit*, termasuk vokalis, sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri dan/atau perasaan dan/atau pesan mereka secara musikal kepada *audience* (bisa juga tanpa *audience*) atau kepada siapa pun, termasuk kepada diri atau lingkungan sendiri.¹⁴

⁹*Ibid.*, 3.

¹⁰*Ibid.*, 3.

¹¹Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : GARAP* (Surakarta: ISI Press, 2009), 4.

¹²*Ibid.*, 7.

¹³*Ibid.*, 165.

¹⁴*Ibid.*, 229.

Prabot garap bisa juga disebut dengan *piranti* garap atau *tool* adalah perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman *pengrawit*, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan para *pengrawit* yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu tidak bisa dikatakan secara pasti.¹⁵

Lebih lanjut Supanggah menjelaskan bahwa.

Penentu garap adalah seseorang yang menentukan garap yaitu para pengrawit. *Balungan* gending dan lagu pada dasarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau digarap lebih lanjut oleh para *pengrawit* untuk menjadi masakan yang siap dinikmati, yang disebut gending.¹⁶ Pertimbangan garap perbedaannya dengan penentu garap adalah pada bobotnya. Penentu garap lebih mengikat para pengrawit dalam menafsirkan gending maupun memilih garap, sedangkan pertimbangan garap lebih bersifat *accidental* dan fakultatif.¹⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Rahayu Supanggah, bahwa ada 6 unsur penting dalam menggarap suatu gending. Tetapi penulis berpendapat, bahwa tidak semua penggarap menggunakan 6 unsur tersebut dalam proses menggarap suatu gending, seperti halnya yang dilakukan oleh Trustho. Aransemen pada gending dolanan *Emplèk-emplèk Ketepu* tetap menggunakan unsur garap seperti yang diungkapkan oleh Rahayu Supanggah, tetapi ada 1 unsur yang tidak digunakan Trustho, yaitu pertimbangan garap yang bersifat kebetulan/*accidental* dan banyak pilihan/*fakultatif*.

Oleh sebab itu, teori tentang garap sangat diperlukan, karena bagaimanapun juga karya-karya Trustho tersebut tidak mudah untuk dianalisis tanpa adanya pengetahuan tentang garap. Teori garap ini menurut rahayu supanggah cara pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan

¹⁵*Ibid.*, 241.

¹⁶*Ibid.*, 300.

¹⁷*Ibid.*, 347.

ataupun penyajian karawitan jawa.¹⁸ Teori garap tersebut digunakan untuk membedah karya Trustho dari ide garap, proses penciptaan, penyajian secara utuh, sampai analisis garapnya.

Untuk memperkuat dan melengkapi kedua teori tersebut, Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul “Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya”, menjelaskan, bahwa inspirasi dalam menciptakan gending/komposisi ada yang mengacu pada bentuk gending atau tembang yang sudah ada, dapat juga konsep atau garap yang betul-betul baru (belum pernah ada). Mengacu pada bentuk gending/tembang yang sudah ada dalam istilah musik disebut aransemen. aransemen dalam karya komposisi (gending) dapat dilakukan dengan cara melebar atau mempersempit *gatra* atau juga *tempo* (irama); mengisi; menghias, dan sebagainya.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode adalah teknik atau cara, sedangkan metode penelitian merupakan teknik dalam melakukan penelitian.²⁰ Metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan adalah deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis materi gending yang akan dikaji. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan jawaban sesuai dengan fakta yang ada. Masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah garap gending

¹⁸Rahayu Supanggah, berjudul “Garap, Salah Satu Pendekatan/Kajian Musik Nusantara”, dalam buku *Menimbang Pendekatan, Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara* editor Waridi. Jurusan Karawitan, ISI Surakarta: 2005. Dicitak STSI Press, hal, 8-9.

¹⁹Sri Hastanto, “Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya” dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* (Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta,1991), 84.

²⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 21.

dolanan Emplèk-Emplèk Ketepu laras slendro patet *manyura* aransem Trustho. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pertama dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan berbagai data yang valid dan berkaitan dengan komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransem Trustho. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi latar belakang penciptaan gending dan garap *ricikan* komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransem Trustho. Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, dipilih cara pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Pengertian observasi adalah mengamati objek penelitian secara langsung, yaitu terjun langsung di lapangan membaaur dengan lingkungan masyarakat atau tempat latihan, proses latihan atau sebuah pertunjukan dilakukan. Adapun tujuan observasi adalah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui kegiatan tersebut. Penulis dalam hal ini datang ke Omah Gamelan milik Trustho untuk mengamati penyajian gending-gending karya Trustho secara langsung, sedang data tentang *Emplèk-Emplèk Ketepu* diperoleh melalui rekaman *Compact Disk*.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan narasumber.²¹ Penulis melakukan wawancara dengan mendatangi nara sumber utama, yaitu Trustho. Selain itu, juga wawancara dengan informan lain yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam terhadap objek yang diteliti. Sebelum wawancara, penulis terlebih dahulu merumuskan daftar pertanyaan yang akan dijadikan sebagai panduan dalam wawancara. Langkah tersebut adalah untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan topik guna menghindari terjadinya pertanyaan yang simpang siur sehingga memudahkan jalannya wawancara. Agar wawancara dapat berlangsung efektif dan efisien, penulis membawa perlengkapan pendukung di antaranya ada alat rekam yang berfungsi untuk merekam percakapan dan buku catatan untuk menulis hal-hal yang dipandang penting. Beberapa narasumber yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Trustho (59 tahun), dosen pada Jurusan Karawitan, bertempat tinggal di Desa Kaloran, Prenggan, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Wawancara dengan Trustho didapatkan data sekilas biografi dan kesenimanannya Trustho.
2. Agustina Ratri Probosini (52 tahun), dosen pada Jurusan Karawitan, bertempat tinggal di Namburan Kidul no.7, Panembahan, Keraton,

²¹Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 17.

Yogyakarta. Wawancara dengan Probosini didapatkan data makna dan arti cakupan *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*.

3. Teguh (58 tahun), dosen pada Jurusan Karawitan, bertempat tinggal di Giligan, Rejasa, Gantiwarna, Klaten. Wawancara dengan Teguh didapatkan data seputar informasi mengenai gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* yang belum di aransemen.

c. Studi pustaka

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis guna mendukung data lapangan sebagai proses awal dalam rangka penulisan laporan. Data pada studi pustaka ini yang hendak diperoleh adalah data yang relevan dengan objek penulisan. Data yang dimaksud adalah tentang latar belakang penciptaan gending dan hasil karya Trustho, khususnya yaitu komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemen Trustho. Melalui studi pustaka ini didapatkan jawaban tentang masalah dan pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah.

d. Diskografi

Diskografi merupakan proses pengumpulan data dengan hasil rekaman. Penulis mengambil 2 sampel rekaman untuk penelitian ini, yang pertama hasil produksi dari *Rekambergerak* berjudul Pendokumentasian Gending-gending Santilarasan. Produser rekaman adalah K.M.T. Purwodipuro (Trustho) sendiri, rekaman tersebut berupa *CD*. Rekaman tersebut merupakan materi utama untuk dianalisis, baik garap *ricikan* maupun vokal Komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu*

laras slendro patet *manyura* aransemen Thrustho. Materi yang ke dua hasil produksi dari lokananta perum PNRI cabang Surakarta berjudul Gending Dolanan Lintang Rembulan. Isi materi CD tersebut terdapat gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura*. Menurut Teguh gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* yang ada dalam CD produksi Lokananta cabang Surakarta tersebut adalah gending *Emplèk-Emplèk Ketepu* yang sudah ada sejak dahulu dan tidak diketahui tahun serta nama penciptanya.²²

2. Tahap analisis data

Tahap analisis data yang penulis lakukan dengan cara memisah-misahkan data sesuai dengan spesifikasi masing-masing, kemudian data tersebut dianalisis, disusun, dan diatur menurut atas kebutuhan masing-masing bab. Data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

3. Tahap penulisan

Data yang sudah terkumpul dan dianalisis, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan masing-masing bab dan disusun serta disajikan secara sistematis dalam laporan penelitian. Adapun uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

²²Wawancara dengan Teguh pada tanggal 22 Maret 2016, di kampus Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan metode penelitian.

Bab II. Tinjauan Umum. Berisi sekilas biografi, kesenimanannya, dan gending dolanan *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemennya Trustho.

Bab III. Deskripsi serta analisis. Bab ini berisi latar belakang dan proses penciptaan *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemennya Trustho. Analisis garap *ricikan*, vokal, makna dan arti *cakepan*, serta penyajian secara utuh komposisi *Emplèk-Emplèk Ketepu* laras slendro patet *manyura* aransemennya Trustho.

Bab IV. Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kecuali 4 bab tersebut, dalam laporan penelitian ini juga disajikan Sumber Acuan, Daftar Istilah, dan Lampiran.